

Efektivitas Program Praktik Kerja Lapangan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK

Aulia Rahma Efendi*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

*Penulis korespondensi, email: aulia.rahma.2405216@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v5.i6.2025.1

Riwayat artikel

Diajukan: 23 Maret 2025

Direvisi: 1 Mei 2025

Diterima: 2 Mei 2025

Diterbitkan: 22 Mei 2025

Kata kunci

Praktik kerja lapangan

Pendidikan kejuruan

Pengembangan keterampilan

Abstrak

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah bagian penting dari pendidikan kejuruan yang bertujuan membekali siswa dengan keterampilan industri dan pengalaman praktis. Penelitian ini menganalisis efektivitas PKL di salah satu SMK Negeri di kota Serang dengan meninjau persepsi siswa, pengembangan keterampilan, dan kesiapan kerja. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan mengumpulkan data dari 30 siswa program Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) melalui kuesioner terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% siswa merasa tugas PKL relevan dengan bidangnya, dan 60% mengalami peningkatan pemahaman terhadap dunia kerja. Selain itu, 46,7% melaporkan peningkatan keterampilan di sektor konstruksi, sementara 50% mengakui bimbingan dari mentor. Uji t-pasangan ($p < 0,05$) menunjukkan peningkatan signifikan pada skor *posttest*, menandakan dampak positif program. Namun, tantangan seperti keterbatasan tempat magang dan kesulitan adaptasi masih ada. Penguatan kerja sama industri dan perbaikan manajemen program direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas PKL.

1. Pendahuluan

Program magang (PKL) adalah proses pembelajaran di lingkungan kerja yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman praktis di bidang tertentu. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan, memperluas pemahaman tentang dunia industri atau profesional, serta mempersiapkan peserta agar lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Magang dapat dilakukan di berbagai sektor, termasuk perusahaan, lembaga pemerintah, atau organisasi non-profit, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebijakan masing-masing lembaga penyelenggara (Rosalina, 2024). Program Magang (PKL) merupakan komponen penting dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Program ini memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh di sekolah ke dalam pengalaman dunia nyata di industri atau bisnis (Potutu et al., 2023). Oleh karena itu, PKL berfungsi sebagai jembatan antara pendidikan dan dunia profesional, yang menuntut keterampilan dan pengalaman praktis. Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan pelaksanaan PKL guna meningkatkan daya saing lulusan SMK di pasar kerja. Namun, efektivitas program ini masih menjadi topik yang perlu dibahas dan membutuhkan evaluasi lebih lanjut. Berbagai faktor, seperti keterlibatan industri, kesiapan siswa, dan sistem manajemen PKL, berkontribusi terhadap keberhasilannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Kota Serang, dengan harapan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan program ini.

SMK Negeri 2 Kota Serang adalah salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di Provinsi Banten yang telah mengintegrasikan Program Magang (PKL) dalam kurikulumnya. Sekolah ini menawarkan berbagai program berbasis keterampilan yang berfokus pada sektor industri dan bisnis untuk membekali siswa dengan kompetensi yang diperlukan di dunia kerja. Namun, efektivitas pelaksanaan PKL di sekolah ini masih perlu dievaluasi lebih lanjut untuk memastikan manfaat maksimal bagi siswa. Beberapa penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keberhasilan Program Magang (PKL) dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, keterlibatan industri, dan dukungan dari pendidik. Sebuah studi di SMK Negeri 2 Kebumen menemukan bahwa meskipun manajemen PKL berjalan dengan baik, masih ada tantangan, seperti keterbatasan ketersediaan usaha dan industri untuk menyediakan tempat magang yang sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan PKL sangat bergantung pada ketersediaan mitra industri yang dapat memenuhi kebutuhan siswa (Haryani & Sunarto, 2021). Oleh karena itu, analisis yang lebih mendalam tentang efektivitas Program Magang (PKL) di SMK Negeri 2 Kota Serang diperlukan untuk mengidentifikasi perbaikan yang dapat dilakukan. Evaluasi ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaksanaan PKL di sekolah ini.

Selain itu, sebuah studi di SMK Tamtama 1 Sidareja mengungkapkan bahwa perencanaan Program Magang (PKL) masih belum optimal, khususnya dalam hal kesulitan mencari lokasi yang sesuai dengan bidang keahlian siswa. Selain keterbatasan ketersediaan tempat magang, kurangnya pemahaman siswa mengenai deskripsi pekerjaan dan tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja juga menjadi hambatan yang signifikan. Faktor-faktor ini dapat menghalangi efektivitas PKL dalam mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kompetensi siswa di sektor industri (Budianto et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan yang lebih terstruktur dalam perencanaan dan pelaksanaan Program Magang (PKL) diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman kerja yang relevan dengan bidang studi mereka. Evaluasi terhadap proses pemilihan tempat magang juga harus dipertimbangkan untuk memastikan kesesuaian dengan jurusan siswa. Dengan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan, PKL diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat optimal bagi siswa. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk menentukan sejauh mana tantangan serupa terjadi di SMK Negeri 2 Kota Serang.

Motivasi kerja dan keterampilan komunikasi juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas program magang (PKL). Semakin tinggi motivasi siswa, semakin besar peluang mereka untuk aktif belajar dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Keterampilan komunikasi yang baik membantu siswa berinteraksi dengan rekan kerja dan atasan, meningkatkan pengalaman magang mereka. Selain itu, komunikasi yang efektif memungkinkan siswa untuk memahami tugas dengan lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman. Motivasi yang kuat juga mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dengan lebih efisien dan menunjukkan inisiatif dalam pekerjaan mereka. Dengan kombinasi motivasi kerja dan keterampilan komunikasi yang baik, siswa dapat memperoleh pengalaman magang yang lebih berarti (Yogantara et al., 2020). Sebuah studi yang dilakukan di Kabupaten Serang mengungkapkan hubungan signifikan antara motivasi kerja dan kesiapan siswa untuk mengikuti PKL. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan keterampilan mereka sepanjang program. Selain itu, keterampilan komunikasi yang kuat memungkinkan siswa untuk beradaptasi lebih mudah dengan lingkungan kerja dan membangun hubungan baik dengan rekan kerja (Deanda, 2024). Oleh karena itu, faktor psikologis seperti motivasi dan keterampilan lunak perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Program Magang (PKL) untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang optimal. Sekolah dapat memberikan pelatihan tambahan sebelum PKL untuk meningkatkan kesiapan mental dan keterampilan komunikasi siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis tetapi juga mengembangkan kesiapan mental yang lebih baik untuk memasuki dunia kerja. Evaluasi peran motivasi dan komunikasi dalam keberhasilan PKL di SMK Negeri 2 Kota Serang sangat penting untuk merancang strategi guna meningkatkan efektivitas program ini.

Dalam konteks SMK Negeri 2 Kota Serang, penting untuk mengevaluasi sejauh mana Program Magang (PKL) dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja siswa. Evaluasi ini melibatkan analisis manajemen program, keterlibatan industri, dan dukungan sekolah dalam memfasilitasi siswa selama PKL. Selain itu, sistem evaluasi yang diterapkan oleh sekolah juga harus diperiksa untuk memastikan efektivitas program. Mengembangkan sistem pemantauan dan evaluasi yang mampu mengukur perkembangan keterampilan siswa sepanjang PKL sangat penting. Dengan sistem yang lebih terstruktur, sekolah dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan industri. Evaluasi menyeluruh juga akan memberikan wawasan mengenai area yang memerlukan perbaikan dalam pelaksanaan PKL (Juri et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas PKL di SMK Negeri 2 Kota Serang.

Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan program magang (PKL). Sebuah studi yang dilakukan di SMKN 2 Kota Serang mengembangkan sistem informasi berbasis web dengan pendekatan *Human-Centered Design* untuk meningkatkan efektivitas PKL. Integrasi teknologi ini bertujuan untuk memperlancar koordinasi antara siswa, sekolah, dan mitra industri dalam menyelenggarakan PKL. Dengan sistem informasi yang lebih terstruktur, proses pemilihan tempat magang dan pemantauan kinerja siswa diharapkan menjadi lebih efisien. Selain itu, sistem ini dapat menjadi alat evaluasi yang lebih akurat untuk mengukur keberhasilan program PKL (Octavian et al., 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Kota Serang dapat menjadi solusi yang efektif. Evaluasi implementasi sistem informasi ini akan memberikan wawasan tentang sejauh mana teknologi dapat meningkatkan efektivitas PKL. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampak sistem ini terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja.

Dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan PKL di SMK Negeri 2 Kota Serang, solusi yang efektif dapat ditemukan untuk meningkatkan efektivitas program ini. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar bagi perbaikan kurikulum, penguatan kemitraan dengan industri, dan pengembangan sistem dukungan yang lebih baik. Sekolah juga harus lebih proaktif dalam membangun kerja sama dengan perusahaan untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengalaman yang relevan di bidang keahlian masing-masing. Selain itu, umpan balik dari bisnis dan industri mengenai kinerja siswa selama PKL dapat sangat berharga bagi sekolah dalam menyempurnakan program mereka. Hal ini akan membantu memastikan bahwa lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan permintaan industri dan dapat beradaptasi dengan pasar kerja yang terus berkembang. Selain itu, evaluasi ini dapat memberikan wawasan untuk perbaikan kebijakan pendidikan vokasi

yang lebih luas. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif, program PKL dapat terus disempurnakan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang kompetitif dan siap menghadapi dunia kerja.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mengandalkan data numerik untuk menganalisis fenomena secara sistematis dan objektif. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengukur variabel, memeriksa hubungan antar variabel, dan menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik (Kurniawati & Rindrayani, 2025). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Pendekatan ini memastikan keandalan dan reproduktibilitas temuan penelitian.

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif untuk menilai efektivitas Program Magang. Tujuannya adalah untuk mengukur persepsi dan pengalaman siswa selama magang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah bagian dari metodologi penelitian yang membahas kelompok individu, objek, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Populasi mencakup semua entitas yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian. Sementara itu, sampel adalah sub set dari populasi yang dipilih untuk dianalisis guna mewakili populasi secara akurat (Amin et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa SMK 2 Kota Serang yang telah mengikuti Program Magang. Sampel dipilih menggunakan metode *stratified random sampling* untuk memastikan representasi yang seimbang. Teknik ini memungkinkan setiap kelompok dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Dalam penelitian ini, total 30 siswa dipilih sebagai sampel. Pemilihan dilakukan secara acak dari siswa kelas 11 dan 12. Hanya siswa dari program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) yang termasuk dalam sampel.

2.3. Data Penelitian

Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada responden. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan tertutup yang dirancang untuk mengumpulkan respons spesifik. Skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk menilai sikap, opini, atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan. Skala ini terdiri dari beberapa tingkat respons yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan dengan pernyataan yang diberikan, seperti sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Dengan menggunakan skala ini, peneliti dapat mengukur secara sistematis intensitas atau kecenderungan pandangan responden terhadap topik tertentu. Data yang dikumpulkan melalui skala Likert kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam respons, memberikan wawasan lebih dalam tentang fenomena yang diteliti (Simamora, 2022). Skala Likert digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap efektivitas program magang. Kuesioner ini bertujuan untuk menilai berbagai aspek pengalaman magang, yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu, kuesioner ini juga mengevaluasi kepuasan keseluruhan terhadap program. Format terstruktur memastikan konsistensi dalam respons. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan wawasan mengenai dampak program magang.

2.4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Dalam analisis deskriptif, perhitungan seperti rata-rata, deviasi standar, dan distribusi frekuensi digunakan untuk merangkum respons yang diberikan oleh siswa. Untuk menilai keandalan kuesioner, analisis keandalan dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi data yang dikumpulkan. Sementara itu, analisis inferensial melibatkan uji t atau ANOVA untuk membandingkan efektivitas program magang antar kelompok siswa yang berbeda. Tingkat signifikansi untuk analisis ini ditetapkan pada $p < 0,05$. Seluruh proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan akurasi dan keandalan hasil. Selain itu, prosedur penelitian dirancang agar dapat direproduksi dan mengikuti standar metodologi yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan ini, temuan penelitian diharapkan memiliki validitas statistik yang kuat dan memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas Program Magang di SMK 2 Kota Serang.

3. Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkap efektivitas pelaksanaan Program Magang (PKL) di SMK Negeri 2 Kota Serang, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dari 30 siswa program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB). Data tersebut dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial untuk menilai persepsi siswa terhadap program tersebut.

3.1. Hasil

Penelitian ini menganalisis efektivitas program magang bagi siswa SMK 2 Kota Serang dengan mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada 30 siswa yang telah menyelesaikan program tersebut.

Table 1. Presentasi Data

| No | Information | Total |
|----|---|-------|
| 1 | Saya merasa tugas yang diberikan selama PKL relevan dengan jurusan saya. | 60% |
| 2 | PKL membantu saya memahami dunia kerja dengan baik. | 60% |
| 3 | PKL meningkatkan keterampilan saya dalam bidang konstruksi | 46,7% |
| 4 | Saya merasa lebih percaya diri untuk bekerja dibidang konstruksi setelah PKL. | 46,7% |
| 5 | Pembimbing di tempat PKL memberikan bimbingan yang baik. | 50% |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa, yaitu 60%, setuju bahwa tugas yang diberikan selama magang sesuai dengan bidang studi mereka, mencerminkan adanya keterkaitan yang kuat antara pembelajaran akademik dan tanggung jawab di tempat kerja. Selain itu, 60% responden menyatakan bahwa program magang membantu mereka memahami lingkungan kerja profesional dengan lebih baik, sehingga memperkuat efektivitasnya dalam menjembatani teori dan praktik. Dalam hal pengembangan keterampilan, 46,7% siswa melaporkan adanya peningkatan kompetensi mereka di bidang konstruksi, menunjukkan bahwa pengalaman langsung berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan teknis mereka. Selanjutnya, 46,7% peserta merasa lebih percaya diri untuk berkariir di sektor konstruksi setelah menyelesaikan magang, yang mengindikasikan bahwa pengalaman praktik memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Sementara itu, 50% siswa mengakui bahwa mereka mendapatkan bimbingan yang baik dari mentor mereka, menyoroti pentingnya dukungan dalam proses pembelajaran di tempat kerja. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa program magang memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Berikut adalah hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

3.1.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian kuantitatif merujuk pada metode analisis data yang digunakan untuk menyajikan, merangkum, dan mendeskripsikan data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Jenis statistik ini tidak menguji hipotesis atau menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas, tetapi hanya menampilkan karakteristik data yang dikumpulkan. Teknik umum dalam statistik deskriptif meliputi tabel distribusi frekuensi, diagram batang, histogram, serta ukuran pemusatan (mean, median, modus) dan ukuran penyebaran (rentang, varians, standar deviasi). Dalam penelitian kuantitatif, statistik deskriptif membantu peneliti mengenali pola data sebelum melakukan analisis lebih lanjut menggunakan statistik inferensial. (Husnul et al., 2020).

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskripsi

| | | Pretest | Posttest |
|--------------------|---------|---------|----------|
| N | Valid | 30 | 30 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 20,33 | 21,33 |
| Std. Error of Mean | | 0,541 | 0,494 |
| Std. Deviation | | 2,963 | 2,708 |
| Variance | | 8,782 | 7,333 |
| Range | | 11 | 10 |
| Minimum | | 14 | 15 |
| Maximum | | 25 | 25 |

Analisis statistik deskriptif terhadap data *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa dari 30 responden, tidak ada data yang hilang (*Missing* = 0). Rata-rata skor *pretest* adalah 20,33, yang sedikit meningkat menjadi 21,33 pada *posttest*, mengindikasikan adanya peningkatan setelah intervensi. *Standard error mean* untuk *pretest* adalah 0,541, sedangkan untuk *posttest* adalah 0,494, menunjukkan bahwa distribusi data relatif stabil. Standar deviasi *pretest* sebesar 2,963, sedikit lebih tinggi dibandingkan *posttest* yang sebesar 2,708. Varians juga mengalami penurunan dari 8,782 pada *pretest* menjadi 7,333 pada *posttest*, mengindikasikan bahwa skor *pretest* lebih bervariasi dibandingkan skor *posttest*. Rentang skor *pretest* adalah 11 (minimum 14, maksimum 25), sedangkan rentang skor *posttest* adalah 10 (minimum 15, maksimum 25). Secara keseluruhan, terdapat peningkatan rata-rata skor dari *pretest* ke *posttest* dengan distribusi data yang relatif konsisten.

Tabel 3. Hasil Pretest

| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid | 14 | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | 15 | 1 | 3,3 | 3,3 | 6,7 |
| | 16 | 2 | 6,7 | 6,7 | 13,3 |
| | 17 | 1 | 3,3 | 3,3 | 16,7 |
| | 18 | 1 | 3,3 | 3,3 | 20,0 |
| | 19 | 5 | 16,7 | 16,7 | 36,7 |
| | 20 | 5 | 16,7 | 16,7 | 53,3 |
| | 21 | 5 | 16,7 | 16,7 | 70,0 |
| | 22 | 2 | 6,7 | 6,7 | 76,7 |
| | 23 | 2 | 6,7 | 6,7 | 83,3 |
| | 24 | 1 | 3,3 | 3,3 | 86,7 |
| | 25 | 4 | 13,3 | 13,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Hasil *pretest* dari 30 siswa menunjukkan adanya variasi tingkat pemahaman awal sebelum mengikuti Program Magang (PKL). Skor terendah yang tercatat adalah 14, yang diperoleh oleh 1 siswa (3,3%), sedangkan skor tertinggi adalah 25, yang diraih oleh 4 siswa (13,3%). Sebagian besar siswa memperoleh skor antara 19 dan 21, dengan masing-masing 5 siswa (16,7%) dalam kategori ini. Selain itu, 2 siswa (6,7%) memperoleh skor 22 dan 23, sementara 1 siswa (3,3%) mencapai skor 24. Secara keseluruhan, distribusi skor *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa sebelum magang bervariasi, namun mayoritas berada dalam kisaran menengah. Hal ini mengindikasikan adanya ruang untuk peningkatan, dan program PKL berpotensi membantu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan siswa melalui pengalaman langsung di industri.

Tabel 4. Hasil Posttest

| | | <i>Frequency</i> | <i>Percent</i> | <i>Valid Percent</i> | <i>Cumulative Percent</i> |
|-------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| Valid | 15 | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | 16 | 2 | 6,7 | 6,7 | 10,0 |
| | 17 | 1 | 3,3 | 3,3 | 13,3 |
| | 19 | 1 | 3,3 | 3,3 | 16,7 |
| | 20 | 3 | 10,0 | 10,0 | 26,7 |
| | 21 | 8 | 26,7 | 26,7 | 53,3 |
| | 22 | 4 | 13,3 | 13,3 | 66,7 |
| | 23 | 3 | 10,0 | 10,0 | 76,7 |
| | 24 | 3 | 10,0 | 10,0 | 86,7 |
| | 25 | 4 | 13,3 | 13,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Hasil *posttest* dari 30 siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mereka setelah mengikuti Program Magang (PKL). Skor terendah yang tercatat adalah 15, yang diperoleh oleh 1 siswa (3,3%), sedangkan skor tertinggi adalah 25, yang diraih oleh 4 siswa (13,3%). Skor yang paling umum diperoleh adalah 21, dengan 8 siswa (26,7%) mencapai hasil ini. Selain itu, 3 siswa (10%) memperoleh skor 20, 23, dan 24, sementara 4 siswa (13,3%) mendapatkan skor 22 dan 25. Dibandingkan dengan hasil *pretest*, lebih banyak siswa yang mencapai skor lebih tinggi, menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan mereka. Secara keseluruhan, distribusi skor *posttest* menunjukkan bahwa program PKL memiliki dampak positif terhadap pembelajaran siswa. Mayoritas siswa memperoleh skor di atas 20, menandakan adanya peningkatan dari hasil *pretest*. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung selama magang membantu siswa memperkuat keterampilan dan pengetahuan mereka. Meskipun masih ada beberapa siswa dengan skor lebih rendah, tren keseluruhan menunjukkan kemajuan, membuktikan bahwa program magang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

3.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur secara konsisten menghasilkan hasil yang andal ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian kuantitatif, uji ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan tetap stabil dan tidak dipengaruhi oleh kesalahan acak atau faktor kebetulan. (Yusup, 2018).

Tabel 5. Ringkasan Pemrosesan Data

| | | N | % |
|--------------|-----------------------------|----|-------|
| <i>Cases</i> | <i>Valid</i> | 30 | 100,0 |
| | <i>Excluded^a</i> | 0 | 100,0 |
| | <i>Total</i> | 30 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 6. Hasil Analisis Reliabilitas

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> |
|-------------------------|-------------------|
| 0,980 | 2 |

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa semua 30 responden memberikan data yang valid, tanpa adanya data yang dikecualikan (*Valid* = 30, *Excluded* = 0). Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh data dapat digunakan untuk analisis. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,980 menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai ini mendekati 1, yang berarti instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Oleh karena itu, instrumen ini dapat dianggap sangat andal dalam mengukur variabel yang diteliti.

3.1.3. Inferential Statistics: t-test

Uji t adalah metode dalam statistik inferensial yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata dua kelompok atau jika perbedaan tersebut terjadi secara kebetulan. Salah satu jenis uji t adalah uji t berpasangan (*paired t-test*), yang membandingkan data dari kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan tertentu. Uji ini membantu menilai apakah perlakuan yang diberikan memiliki dampak nyata terhadap perubahan yang diamati. (Waluyo et al., 2024).

Tabel 7. Hasil Paired Samples Statistics

| | | <i>Mean</i> | <i>N</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> |
|--------|-----------------|-------------|----------|-----------------------|------------------------|
| Pair 1 | <i>Pretest</i> | 20,33 | 30 | 2,963 | 541 |
| | <i>Posttest</i> | 21,33 | 30 | 2,708 | 494 |

Hasil analisis *Paired Samples Statistics* menunjukkan bahwa rata-rata skor *pretest* adalah 20,33, sedangkan rata-rata skor *posttest* meningkat menjadi 21,33 di antara 30 responden. Standar deviasi untuk *pretest* sebesar 2,963, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan *posttest* yang memiliki standar deviasi 2,708. Selain itu, standard error mean untuk *pretest* adalah 0,541, sedangkan untuk *posttest* adalah 0,494.

Tabel 8. Korelasi Pretest dan Posttest

| | <i>N</i> | <i>Correlation</i> | <i>Sig.</i> |
|--------|-------------------------------|--------------------|-------------|
| Pair 1 | <i>Pretest & Posttest</i> | 30 | 0,965 |

Hasil analisis *Paired Samples Correlations* menunjukkan bahwa korelasi antara skor *pretest* dan *posttest* adalah 0,965, dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 9. Hasil Uji Paired Samples t-Test antara Skor Pretest dan Posttest

| | | <i>Paired Differences</i> | | | | <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig. (2-tailed)</i> | |
|--------|---------------------------|---------------------------|-----------------------|------------------------|--|----------|-----------|------------------------|--------------|
| | | <i>Mean</i> | <i>Std. Deviation</i> | <i>Std. Error Mean</i> | <i>95% Confidence Interval of the Difference</i> | | | | |
| | | | | | <i>Lower</i> | | | | <i>Upper</i> |
| Pair 1 | <i>Pretest - Posttest</i> | -1,000 | 0,788 | 0,144 | -1,294 | -0,706 | -6,952 | 29 | 0,000 |

Hasil analisis *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebesar -1,000 antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan standar deviasi sebesar 0,788 dan *standart error mean* sebesar 0,144, interval kepercayaan 95% untuk perbedaan ini berada dalam rentang -1,294 hingga -0,706. Nilai t yang diperoleh adalah -6,952 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 29, dan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest* secara statistik signifikan pada $p < 0,05$. Dengan demikian, terdapat peningkatan skor yang signifikan setelah intervensi, yang mengarah pada kesimpulan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh secara nyata dalam meningkatkan hasil *posttest*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan hasil *posttest* secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis data, program magang bagi siswa SMK 2 Kota Serang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di bidang konstruksi. Mayoritas siswa (60%) merasa bahwa tugas yang diberikan relevan dengan jurusan mereka dan membantu mereka memahami dunia kerja. Selain itu, terdapat peningkatan skor rata-rata dari *pretest* (20,33) ke *posttest* (21,33), yang terbukti signifikan secara statistik berdasarkan uji t ($p < 0,05$). Korelasi tinggi antara skor *pretest* dan *posttest* (0,965) menunjukkan adanya konsistensi dalam peningkatan hasil. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,980, instrumen penelitian juga terbukti sangat reliabel. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa program magang

memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Magang (PKL) di SMK Negeri 2 Kota Serang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di bidang konstruksi. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 30 siswa dari program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) dan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial (Haryani & Sunarto, 2021).

3.2.1. Relevansi dan Pemahaman Terhadap Lingkungan Kerja

Sebanyak 60% siswa menyatakan bahwa tugas yang diberikan selama magang relevan dengan jurusan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa program magang dirancang untuk memberikan pengalaman yang sesuai dengan pembelajaran di sekolah. Selain itu, 60% siswa mengakui bahwa magang membantu mereka memahami dunia kerja dengan lebih baik. Ini membuktikan bahwa keterlibatan langsung di lapangan dapat menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis yang dipelajari di kelas dan aplikasi praktis di industri.

3.2.2. Peningkatan Keterampilan dan Peningkatan Kepercayaan Diri

Sebanyak 46,7% siswa melaporkan peningkatan keterampilan konstruksi setelah mengikuti magang. Meskipun persentase ini tidak mewakili mayoritas, hal ini tetap menunjukkan bahwa pengalaman praktis berkontribusi pada pengembangan kompetensi teknis siswa. Selain itu, 46,7% siswa merasa lebih percaya diri dalam bekerja di bidang konstruksi setelah menyelesaikan magang. Kepercayaan diri sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja.

3.2.3. Pembimbingan dari Pembimbing Magang

Sebanyak 50% siswa menyatakan bahwa mereka menerima pembimbingan yang baik dari pembimbing magang mereka. Hal ini menyoroti peran penting mentor dalam pembelajaran di tempat kerja. Mentor yang kompeten dapat membantu siswa lebih memahami tugas mereka dan memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

3.2.4. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest*. Skor rata-rata *pretest* adalah 20,33, sedangkan skor rata-rata *posttest* meningkat menjadi 21,33. Meskipun peningkatan ini relatif kecil, hal ini tetap menunjukkan dampak positif dari program magang terhadap pemahaman siswa. Deviasi standar juga menurun dari 2,963 menjadi 2,708, yang menunjukkan bahwa data *posttest* lebih konsisten dibandingkan data *pretest*.

3.2.5. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,980. Ini berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel untuk mengukur persepsi siswa terhadap efektivitas program magang.

3.2.6. Statistik Inferensial (Uji t-berpasangan)

Hasil uji t-berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*. Dengan nilai t sebesar -6,952 dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa intervensi yang diberikan melalui magang secara signifikan berkontribusi pada peningkatan pemahaman siswa. Nilai korelasi antara *pretest* dan *posttest* adalah 0,965, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Magang (PKL) di SMK Negeri 2 Kota Serang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di bidang konstruksi. Sebanyak 60% siswa menyatakan bahwa tugas yang diberikan selama magang relevan dengan jurusan mereka dan membantu mereka memahami dunia kerja. Selain itu, 46,7% siswa mengalami peningkatan keterampilan konstruksi dan merasa lebih percaya diri untuk bekerja di bidang tersebut. Pembimbingan yang diberikan oleh pembimbing magang juga memainkan peran penting, dengan 50% siswa mengakui bahwa mereka menerima bimbingan yang baik sepanjang program. Dari analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata siswa meningkat dari *pretest* (20,33) ke *posttest* (21,33), dengan deviasi standar yang lebih rendah, yang menunjukkan hasil *posttest* yang lebih konsisten. Instrumen penelitian juga ditemukan sangat reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,980. Uji t-berpasangan menunjukkan perbedaan signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* ($p < 0,05$) dengan korelasi tinggi (0,965), yang membuktikan bahwa program magang memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa program magang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

4. Simpulan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program magang di SMK Negeri 2 Kota Serang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap dunia kerja, memperbaiki keterampilan mereka di bidang konstruksi, dan membantu mereka membangun kepercayaan diri dalam memasuki dunia kerja. Dukungan dari pembimbing magang juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Selain itu, analisis statistik inferensial membuktikan bahwa ada peningkatan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah siswa mengikuti program magang. Oleh karena itu, disarankan agar program ini terus dikembangkan dengan memperkuat aspek bimbingan dan menyesuaikan tugas magang untuk mengoptimalkan pengembangan kompetensi siswa.

Kontribusi Penulis

Seluruh proses dalam penelitian ini, mulai dari perumusan ide, penyusunan metode, pengumpulan dan analisis data, hingga penulisan dan penyuntingan naskah, dilakukan sendiri oleh penulis tunggal.

Pendanaan

Tidak ada dukungan pendanaan yang diterima.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Daftar Rujukan

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. *PILAR*, 14(1).
- Budianto, A., Estriyanto, Y., & Cahyono, B. T. (2024). Evaluasi pelaksanaan program praktik kerja lapangan di SMK Tamtama 1 Sidareja. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/ijolii.v2i01.1320>
- Darmalaksana, W. (2020). Hasil dan pembahasan untuk artikel konseptual. *Jurnal Kelas Menulis Fakultas Ushuluddin*, 1(5).
- Deanda, G. (2024). *Pengaruh praktik kerja lapangan, motivasi kerja, dan keterampilan komunikasi terhadap kesiapan kerja siswa SMK di Kabupaten Serang* (Skripsi Sarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). <https://eprints.untirta.ac.id/33053>
- Haryani, A., & Sunarto, S. (2021). Manajemen dan evaluasi program praktik kerja lapangan di SMK Negeri 2 Kebumen. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 438-447. <https://doi.org/10.30738/mmp.v3i3.8037>
- Juri, A., Aleksandra, A., Purwanto, W., & Indrawan, E. (2022). Evaluasi program praktek kerja lapangan SMK Negeri 2 Padangsidempuan. *Indonesian Gender and Society Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/igsj.v3i1.49837>
- Kurniawati, E., & Rindrayani, S. R. (2025). Pendekatan kuantitatif dengan penelitian survei: Studi kasus dan implikasinya. *Sosial: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 65-69. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>
- Octavian, R. H., Jonemaro, E. M. A., & Akbar, M. A. (2022). Perancangan user experience sistem informasi pelaksanaan praktik kerja lapangan berbasis website menggunakan pendekatan human-centered design (Studi kasus: SMKN 2 Kota Serang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(9), 4286-4295.
- Potutu, Y., Akili, S. N. K., & Assagaf, S. M. Y. (2023). Implementasi praktik kerja lapangan sebagai mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka. [Informasi volume dan halaman tidak tersedia].
- Rosalina, T. (2024). Penguatan kompetensi siswa melalui program magang pada dunia usaha dan dunia industri. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, dan Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v5i2.197>
- Ruwah Ibnatur Husnul, N., Rima Prasetya, E., Sadewa, P., Ajimat, & Ike Purnomo, L. (2020). *Statistik deskriptif*. UNPAM Press.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, bias penggunaan dan jalan keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1). <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Waluyo, E., Septian, A., Jerilian, E., Hidayat, I. N., Prahadi, M. A., Prasetyo, T., & Sabilah, A. I. (2024). Analisis data sampel menggunakan uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan uji ANOVA dan uji t. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(6).
- Yogantara, W., Susila, G. P. A. J., & Bagia, I. W. (2020). Pengaruh kompetensi interpersonal dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 8(3).
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/jtik/article/view/2100>